

Lampiran

Siaran Pers Nomor : PRESS- 2/SEKL/2020 Tanggal 24 Januari 2020

Beberapa hal yang menjadi pertimbangan LPS terkait penetapan tingkat bunga penjaminan LPS pada periode Januari 2020 antara lain:

a. Suku bunga simpanan perbankan masih menunjukkan tren penurunan meski dengan laju yang lebih lambat pasca berakhirnya tren penurunan suku bunga kebijakan moneter di bulan Oktober 2019.

- Perkembangan suku bunga pasar simpanan (SBP) 62 bank *benchmark* rupiah terpantau mengalami penurunan. Suku Bunga Pasar (SBP) pada periode observasi tanggal 23 Desember 2019 hingga 22 Januari 2020 mengalami penurunan sebesar 8 bps menjadi sebesar 5,28% dari periode observasi sebelumnya sebesar 5,36% (12 November – 9 Desember 2019).
- Sementara untuk SBP valuta asing dari 19 bank *benchmark* pada periode observasi tanggal 10 Desember 2019 hingga 22 Januari 2020 mengalami kenaikan sebesar 1 bps menjadi sebesar 1,06% dari periode observasi sebelumnya sebesar 1,05% (12 November - 9 Desember 2019).
- Pasca penurunan suku bunga kebijakan moneter domestik (BI 7DDR) sebesar 100 bps dan The Fed sebesar 75 bps sepanjang Juli-Oktober 2019, suku bunga simpanan perbankan masih menunjukkan tren penurunan diawal tahun 2020 dengan laju yang lebih lambat. Di sisi lain komponen *distance margin* yang merupakan representasi intensitas persaingan antar bank untuk Rupiah mulai menunjukkan tren penurunan. Kondisi ini diperkirakan masih akan berlanjut dan berpotensi mempengaruhi arah Tingkat Bunga Penjaminan.
- Ruang penurunan suku bunga simpanan perbankan masih cukup terbuka mengingat proses penyesuaian suku bunga perbankan terhadap BI 7DDR sepanjang 2019 yang turun sebesar -100bps masih berlangsung. Disaat yang sama arah kebijakan moneter dan makroprudensial dari Bank Indonesia masih akomodatif untuk menjaga momentum pertumbuhan.
- Membaiknya kondisi likuiditas perbankan dalam beberapa waktu terakhir ditopang oleh pertumbuhan DPK yang membaik dan pertumbuhan kredit yang lebih terukur sehingga dapat mengurangi *gap* (selisih) pertumbuhan.

b. Kondisi dan prospek likuiditas perbankan terpantau stabil dengan kecenderungan membaik sejalan dengan pertumbuhan simpanan yang lebih seimbang dengan laju ekspansi kredit.

- Berdasarkan data internal OJK, LDR perbankan cenderung turun menjadi 92,88% pada November 2019 dari 93,26% pada September 2019. Pertumbuhan DPK bank umum pada November 2019 naik tipis menjadi 6,72% y/y dari 6,29% y/y di September 2019. Sementara pada saat yang sama, pertumbuhan kredit berada di level 7,05% y/y pada November 2019.
- Rata-rata INDONIA pada periode 23 Desember – 22 Januari 2020 terpantau bergerak turun dibandingkan dengan periode observasi sebelumnya (12 November – 9 Desember 2019) sebesar -1 bps. Pada periode pengamatan yang sama, rata-rata JIBOR 1M terpantau naik 10 bps sementara JIBOR 3M turun -1 bps. Disaat yang sama, BI melakukan *fine tune operation* melalui lelang *term deposit* secara aktif.

- Berdasarkan data bulan Desember 2019, tingkat penjaminan LPS terpantau stabil. LPS menjamin jumlah rekening sebesar 99,91% dari total rekening atau setara dengan 301.414.692 rekening. Sementara secara nominal jumlah simpanan yang dijamin mencapai 53,84% dari total simpanan atau setara dengan Rp 3.272,1 triliun.
- Posisi kewajiban BI kepada pemerintah pusat (saldo simpanan pemerintah di BI) naik menjadi Rp 162,73 triliun pada Desember 2019 dari Rp 151,57 triliun pada November lalu. Hal ini mengindikasikan adanya absorpsi likuiditas di sistem keuangan dari aktivitas fiskal.
- Risiko likuiditas periode Januari – Maret 2020 diperkirakan stabil. Faktor yang potensial menyebabkan likuiditas stabil antara lain;
 - a. Posisi dan arah kebijakan otoritas moneter terbuka untuk melanjutkan strategi operasi moneter dan makroprudensial yang akomodatif.
 - b. Pertumbuhan kredit yang diperkirakan masih rendah di 1Q-20 sehingga dapat mengurangi kebutuhan likuiditas bank.
 - c. Adanya rencana pemerintah tidak akan melakukan *front loading* (lebih terukur)
 - d. Meredanya volatilitas pasar keuangan ditengah optimisme hasil perundingan dagang AS-China dan tensi geopolitik Timur Tengah yang membaik akan membantu *capital inflow*.Di sisi lain masih terdapat faktor risiko di perbankan yang masih berpotensi menyebabkan pengetatan likuiditas antara lain;
 - a. Adanya tekanan likuiditas pada sebagian bank kelas menengah yang lebih ketat dibanding kelompok bank besar dan kecil.
 - b. Ekspansi pemerintah masih terbatas di awal tahun (sisi belanja).
- c. **Stabilitas sistem keuangan (SSK) yang terjaga seiring membaiknya kinerja pasar keuangan serta adanya sinyal positif dari faktor eksternal.**
 - Rata-rata nilai tukar mencapai Rp 13.820/USD pada periode observasi 23 Desember – 22 Januari 2020, atau menguat sebesar 1,91% dari rata-rata nilai tukar pada periode observasi sebelumnya (12 November – 9 Desember 2019). Secara *point to point*, Rupiah juga menguat 2,4%, berada di level Rp 13.678/USD pada 23 Januari 2020 dari periode sebelumnya Rp 14.021/USD pada 9 Desember 2019.
 - Rapat Dewan Gubernur (RDG) Bank Indonesia periode Januari 2020 memutuskan untuk mempertahankan BI *7-day Reverse Repo Rate* (BI7DRR) di level 5,00%. Kebijakan moneter tetap akomodatif dan konsisten dengan prakiraan inflasi yang terkendali dalam kisaran sasaran, stabilitas eksternal yang terjaga, serta upaya untuk menjaga momentum pertumbuhan ekonomi domestik. Strategi operasi moneter terus ditujukan untuk menjaga kecukupan likuiditas dan mendukung transmisi bauran kebijakan yang akomodatif. Sementara itu, kebijakan makroprudensial yang akomodatif ditempuh untuk mendorong pembiayaan ekonomi sejalan dengan siklus finansial yang di bawah optimal dengan tetap memerhatikan prinsip kehati-hatian.
 - Indeks Stabilitas Perbankan (BSI) turun 6 bps dari 99,98 pada November 2019 menjadi 99,92 pada Desember 2019. Sementara itu nilai BSI per posisi 22 Januari 2020 turun 3 bps ke level 99,89. Nilai BSI ini masih berada dalam kategori “Normal”, dimana penurunan BSI pada periode tersebut didorong oleh

komponen *market pressure* akibat berkurangnya tekanan pada nilai tukar dan imbal hasil obligasi pemerintah 10 tahun.

- Pergerakan LIBOR di Offshore terpantau stabil. Rata-rata LIBOR USD overnight dan LIBOR USD 3M pada periode 10 Desember 2019 - 22 Januari 2020 masing-masing terpantau turun -1 bps dan -2 bps dibandingkan dengan periode pengamatan sebelumnya (12 November - 9 Desember 2019). Pada saat yang sama rata-rata LIBOR USD 1M, rata-rata LIBOR USD 1M naik sebesar 1 bps menjadi 1,72.
- Federal Reserve memutuskan untuk mempertahankan suku bunga kebijakan di level 1,75%-1,50% pada rapat FOMC akhir Desember. The Fed mengatakan tidak akan ada lagi pemangkasan bunga acuan pada sepanjang tahun 2020, mempertimbangkan kondisi ekonomi AS yang cukup positif. Di saat yang sama, BOJ dan ECB diperkirakan tidak akan memangkas suku bunga acuannya lebih dalam lagi yang kini telah berada pada zona negatif.